

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ANEMIA DENGAN KEJADIAN ANEMIA DI DESA SUKAMANIS WILAYAH KERJA PUSKESMAS KADUDAMPIT KABUPATEN SUKABUMI

Anisya Maharani¹, Enung Tati Amalia², Nuur Octascriptiriani Rosdianto³, Elisy Handayani⁴

¹Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi

²Program Studi Diploma Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi

^{3,4}Program Studi Diploma Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi

ABSTRAK

Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah utama yang diderita oleh hampir separuh wanita hamil di seluruh negara di dunia, termasuk di Indonesia. Pada tahun 2018 RISKESDAS melaporkan sebanyak 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Sukamanis Wilayah Kerja Puskesmas Kadudampit Kabupaten Sukabumi. Pengetahuan ibu hamil merupakan pengetahuan yang dimiliki ibu hamil untuk mengetahui apa saja yang harus ibu hamil ketahui selama kehamilan. Kejadian anemia adalah suatu keadaan orang tersebut mengalami anemia atau tidak dilihat dari kadar Hb dalam darah orang tersebut. Jenis penelitian korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dan sampel sebanyak 44 orang. Pengambilan sampel menggunakan *Total sampling*. Menggunakan Kuesioner untuk variabel pengetahuan tentang anemia dan data dokumentasi untuk variabel kejadian anemia. Analisis data menggunakan *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu hamil yang mengalami anemia memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 15 orang (54,5%) dan sebagian kecil tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 1 orang (6,2%). Terdapat hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia dengan nilai p-value 0,000. Kesimpulan, terdapat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia. Diharapkan perlunya meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil terkait permasalahan yang timbul pada ibu hamil.

Kata Kunci : Ibu Hamil, Pengetahuan Anemia, Kejadian Anemia

Pendahuluan

Kehamilan merupakan proses perubahan fisiologis pada daur kehidupan wanita yang lazim terjadi pada setiap wanita. Sebagian wanita, terutama yang memiliki kondisi kesehatan yang kronik atau komplikasi lainnya, kehamilan menjadi sesuatu yang beresiko tinggi atau berbahaya. Salah satunya yaitu terjadinya anemia dalam kehamilan (Manuaba dalam Aprilia 2019).

Menurut Proverawati dkk Anemia pada kehamilan merupakan salah satu masalah nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia pada ibu hamil disebut "*potensial danger to mother and child*" (potensial membahayakan ibu dan anak). Oleh karena itu anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan (Hastuti dan Birahy, 2019).

Menurut Cunningham et al wanita hamil sangat rentan terjadi anemia defisiensi besi karena pada kehamilan kebutuhan oksigen lebih tinggi sehingga memicu peningkatan produksi eritropoietin. Akibatnya, volume plasma bertambah dan sel darah merah (eritrosit) meningkat. Namun peningkatan volume plasma terjadi dalam proporsi yang lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan eritrosit sehingga penurunan konsentrasi hemoglobin (Hb) akibat hemodilusi (Keisnawati, 2015).

Menurut Nurhidayati Terdapat dua faktor penyebab terjadinya anemia dalam kehamilan, yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung terjadinya anemia adalah asupan zat besi yang kurang selama hamil, jarak kehamilan yang terlalu dekat, paritas, perdarahan, penyakit infeksi selama kehamilan dan status gizi. Sedangkan faktor tidak langsung terjadinya anemia dalam kehamilan yaitu pengetahuan ibu, faktor usia, ketidapahaman tentang kondisi kehamilannya dan kebutuhan ibu selama hamil (Aprilia, 2019).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menstimulasi atau merangsang terhadap terwujudnya sebuah perilaku kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik dengan harapan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko dari terjadinya anemia kehamilan (Budiman & A., 2013 ; Ulvie dkk, 2013).

Dalam rangka untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil pemerintah telah mengupayakan dengan pemberian pelayanan antenatal sekurang-kurangnya 4 kali selama masa kehamilan. Pelayanan antenatal yang diberikan diantaranya agar memenuhi standar pemberian tablet Fe atau tablet tambah darah minimal 90 tablet selama masa kehamilan, serta pelayanan tes laboratorium sederhana yaitu minimal tes hemoglobin darah (Soraya, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu hamil penderita anemia sebanyak 10 orang dengan teknik kuesioner mengenai pengetahuan anemia dan kejadian anemia. Diajukan sebanyak 20 pertanyaan yang diantaranya mencakup pengertian anemia, penyebab anemia, klasifikasi anemia, nutrisi, tanda dan gejala anemia, pencegahan dan akibat anemia. Pertanyaan yang diajukan 9 orang dapat menjawab dengan benar apa itu pengertian anemia, 5 orang menjawab dengan benar penyebab anemia, 5 orang menjawab dengan benar klasifikasi anemia, 5 orang menjawab dengan benar tentang nutrisi, 3 orang menjawab dengan benar tanda anemia, 6 orang menjawab dengan benar gejala anemia, 8 orang menjawab dengan benar pencegahan anemia dan 5 orang menjawab dengan benar akibat anemia. Pertanyaan diajukan kepada 10 orang terdapat 6 ibu hamil yang menderita anemia, 5 ibu hamil dengan tingkat pengetahuan kurang dan 1 ibu hamil dengan tingkat pengetahuan cukup, 5 orang dapat menjawab dengan benar pengertian anemia, 3 orang dapat menjawab dengan benar penyebab anemia, 3 orang dapat menjawab dengan benar klasifikasi anemia, 2 orang menjawab dengan benar nutrisi anemia, 4 orang menjawab dengan benar gejala anemia, 3 orang menjawab dengan benar tanda anemia, 4 orang menjawab dengan benar pencegahan anemia, 1 orang menjawab dengan benar akibat anemia.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia di Desa Sukamanis Wilayah Kerja Puskesmas Kadudampit Kabupaten Sukabumi”

Metode Penelitian

Jenis penelitian menggunakan jenis korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berada di desa Sukamanis wilayah kerja Puskesmas Kadudampit Kabupaten Sukabumi yaitu sebanyak 44 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan alternative pilihan jawaban menggunakan skala *guttman*. Uji validitas menggunakan rumus *pearson product moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *cronbach's alpha*. Teknik analisa data dalam penelitian ini meliputi analisa gambaran karakteristik responden menggunakan distribusi frekuensi, analisa univariat menggunakan rumus kuartil dan analisa bivariate menggunakan uji *chi kuadrat* (X^2)

Hasil

1) Karakteristik Responden

Tabel 1 Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik	f	%
Pendidikan		
Tidak Tamat/SD	1	2,3
Tamat SD/MI/Paket A	15	34,1
Tamat SMP/MTS/Paket B	16	36,4
Tamat SMA/SMK/MA/Paket C	12	27,3
Tamat Perguruan Tinggi	0	0
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	41	93,2
Karyawati	3	6,8
Pedagang	0	0
Buruh	0	0
Petani	0	0
PNIS	0	0
Lainnya	0	0
Keguguran		
Tidak Pernah	42	95,5
Pernah	2	4,5
Tempat Memeriksa Kehamilan		
Dukun Beranak	0	0
Bidan	44	100
Dokter Umum	0	0
Dokter Kandungan	0	0
Sumber Informasi		
Tenaga Kesehatan	40	90,9
Media Cetak	1	2,3
Media Elektronik	2	4,5
Anggota Keluarga	0	0
Tetangga	1	2,3
Status Ekonomi		
Ekonomi Sangat Rendah	24	54,5
Ekonomi Rendah	5	11,4
Ekonomi Sedang	13	29,5
Ekonomi Baik	2	4,5

Usia (Tahun)	
N	44
Mean	30
Jumlah Kehamilan	
N	44
Mean	2

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan tamat SMP/MTs/Paket B sebanyak 16 responden (36,4%), bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu 41 responden (93,2%), tidak pernah mengalami keguguran sebanyak 42 responden (95,5%), seluruhnya memeriksa kehamilan di bidan sebanyak 44 responden (100%), mendapatkan informasi berasal dari Tenaga kesehatan yaitu sebanyak 40 orang (90,9%), berstatus ekonomi sangat rendah yaitu 24 responden (54,5%), rata-rata responden berusia 30 tahun dengan rata-rata riwayat jumlah kehamilan ke-2.

2) Analisis Univariat

Tabel 2 Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia

Variabel	f	%
Pengetahuan		
Baik	17	38,6
Cukup	11	25,0
Kurang	16	26,4
Jumlah	44	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 17 responden (38,6%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 11 responden (25,0%).

Tabel 3 Gambaran Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Variabel	f	%
Kejadian		
Anemia	24	54,5
Tidak Anemia	20	45,5
Jumlah	44	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami anemia yaitu sebanyak 24 responden (54,5%) dan sebagian kecil tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 20 orang (45,5%).

3) Analisis Bivariat

Tabel 3 Analisis Bivariat

Pengetahuan Anemia	Kejadian Anemia				Total	%	P-value
	Anemia	%	Tidak Anemia	%			
Baik	1	5,9	16	94,1	17	100	0,000
Cukup	8	72,7	3	27,3	11	100	
Kurang	15	54,5	1	6,2	16	100	
	Total				44	100	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar tidak terjadi anemia yaitu 16 orang (94,1%), dan sebagian kecil mengalami anemia sebanyak 1 orang (5,9%). Pada pengetahuan cukup sebagian besar mengalami anemia sebanyak 8 orang (72,7%), dan sebagian kecil tidak mengalami anemia sebanyak 3 orang (27,3%). Pada pengetahuan kurang sebagian besar terjadi anemia sebanyak 15 orang (54,5%), dan sebagian kecil tidak terjadi anemia sebanyak 1 orang (6,2%). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia di Desa Sukamanis Wilayah Kerja Puskesmas Kadudampit Kabupaten Sukabumi, Hasil uji statistik analisa bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai P-Value 0,000 berarti $< 0,05$. Berdasarkan aturan penolakan hipotesis maka H_0 ditolak, ini berarti terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia di Desa Sukamanis Wilayah Kerja Puskesmas Kadudampit Kabupaten Sukabumi.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini dimaksud untuk memberikan penjelasan terhadap hasil penelitian deskriptif maupun hasil penelitian korelasi yang akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia adalah Baik sebanyak 17 responden (38,6%).

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2018). Terdapat faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu Pendidikan formal maupun informal (Lestari, dalam Nurjaman 2019). Pendidikan seseorang sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah pula menerima hidup sehat (Fifi dalam Deprika, 2017). Hal ini sesuai dengan fakta di lapangan, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah yaitu hanya lulusan SMP/MTs/ Paket C sehingga tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil.

Selain pendidikan, menurut Notoatmodjo (2007) bahwa faktor- faktor yg mempengaruhi pengetahuan diantaranya pekerjaan dan pendapatan, umur, pengalaman, informasi dan sosial- budaya. Bahan makanan yang kaya akan zat besi terdapat pada sumber makanan yang mengandung protein baik hewani maupun nabati. Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki status ekonomi rendah. Sesuai dengan fakta dilapangan bahwa masih banyak responden yang memiliki pendapatan rendah. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan zat besi masih selama kehamilan menjadi sulit dan mengakibatkan banyak ibu hamil yang mengalami anemia selama kehamilan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Keisnawati (2015) dengan hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,002$ yang berarti $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pendapatan dan kejadian anemia.

2. Gambaran Kejadian Anemia

Berdasarkan hasil penelitian yang tertera pada tabel tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mengalami Anemia sebanyak 24 responden (54,5%).

Menurut Rajak Dkk (2018) Kejadian anemia pada ibu hamil salah satu faktornya adalah usia. Sesuai dengan penelitiannya 41,8 % yg mengalami anemia pada ibu hamil

berada pada usia 20 – 35 tahun. Sesuai dengan keadaan lapangan rata-rata umur responden adalah 30 tahun.

Kunjungan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilan sangat berpengaruh terhadap kejadian anemia. Karena hal ini sesuai dengan tujuan ANC menurut Prawihardjo bahwa mengenali secara dini adanya ketidaknormalan atau komplikasi yang mungkin terjadi selama hamil, termasuk riwayat penyakit secara umum, kebidanan dan pendarahan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugma (2015) mengungkapkan bahwa ada keteraturan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai $p\text{-value}$ $0,002 < 0,05$. Hasil tersebut memberikan gambaran terdapat hubungan antara ANC teratur dengan kejadian Anemia.

3. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Di Desa Sukamanis Wilayah Kerja Puskesmas Kadudampit Kabupaten Sukabumi

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* diperoleh $p\text{-value}$: 0,000, berdasarkan hipotesis awal jika $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 di tolak, hal ini berarti menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia di Desa Sukamanis Wilayah Kerja Puskesmas Kadudampit Kabupaten Sukabumi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suhartatik, dkk (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia dengan $p\text{-value} = 0,020$. Dan juga penelitian dari Hastuti & Birahy (2019) dengan $p\text{-value} = 0,005$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rajak dkk (2018) yang menyatakan bahwa pasien yang memiliki pengetahuan baik lebih besar peluang untuk tidak mengalami anemia, dan ibu yang memiliki pengetahuan kurang maka akan lebih cenderung untuk mengalami anemia.

Berdasarkan hasil wawancara selama ini pihak Puskesmas telah rutin melakukan beberapa kegiatan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil seperti rutin melakukan penyuluhan kesehatan dan melakukan kunjungan posyandu. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak ibu hamil dengan pengetahuan kurang yang mengalami anemia. terdapat banyak ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang karena jarang memeriksakan kehamilan secara rutin sehingga jarang mendapatkan informasi seputar kehamilan. Dimana terdapat keterbatasan pasien dalam memenuhi kebutuhan zat besi dan juga sulit akses untuk pelayanan kesehatan. Selain pemenuhan kebutuhan zat besi yang kurang, pengetahuan ibu hamil pun menjadi salah satu faktor yang menentukan ibu hamil anemia atau tidak. Karena apabila pengetahuan ibu hamil kurang sehingga ibu hamil tidak mengetahui apa yang harus dilakukan semasa kehamilannya.

Simpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Di Desa Sukamanis Wilayah Kerja Puskesmas Kadudampit Kabupaten Sukabumi adalah sebagai berikut :

1. Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang anemia yaitu sebagian besar mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 17 orang (38,6%).
2. Gambaran kejadian anemia yaitu sebagian besar responden mengalami anemia sebanyak 24 responden (54,5%).
3. Ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia di Desa Sukamanis Wilayah Kerja Puskesmas Kadudampit Kabupaten Sukabumi dengan nilai *P-value* 0,000.

Daftar Pustaka

- Aprilia, Risa. (2019). *Asuhan Kebidanan Pada NY. F Usia 27 Tahun Dengan Anemia Dan Panggul Sempit Di Praktek Mandiri Bidan R. Bogor* : Naskah Publikasi, Politeknik Kementrian Kesehatan Bandung Program Studi Kebidanan Bogor.
- Hastuti, Witri. Birahy, Yulen. (2019). *Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang* : Jurnal SMART Keperawatan, 2019, 6 (1), 41-46.
- Keisnawati. Yanti, Desi Ari Madi. Sulistianingsih, Apri. (2015). *Faktor-Faktor Terjadinya Anemia pada Ibu Primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu Lampung* : JURNAL KEPERAWATAN, P-ISSN 2086-3071 E-ISSN 2443-0900. Volume 6, Nomor 2.
- Notoatmojo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Nurjaman, Irman. (2019). *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Usia 12-14 Tahun Tentang Menarche Dengan Sikap Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche di SMPN 9 Kota Sukabumi*. Sukabumi : Skripsi STIKes Sukabumi.
- Rajak, Mutia Abdul. DKK. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tomalou Kecamatan Tidore Selatan Kota Tidore Tahun 2018*. Universitas Muhammadiyah Maluku Utara.
- Soraya, Maulida Nur. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Tablet Besi (Fe) Di Puskesmas Keling II Kabupaten Jepara*. Jakarta : Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ulvie, Yuliana Noor Setiawati. Purbadewi, Lindung. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil*. JURNAL GIZI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG : VOLUME 2, NOMOR 1